**BAB II**

**KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR**

1. **Kajian Pustaka**
2. **Minat Baca**
3. **Pengertian Minat Baca**

Minat dalam arti yang paling mendasar adalah ketertarikan individu yang terfokuskan secara mendalam atau terlibat sepenuhnya dengan suatu kegiatan karena menyadari pentingnya kegiatan itu. Minat merupakan salah satu faktor pendukung keberhasilan proses pembelajaran dan juga merupakan factor penting bagi anak dalam melaksanakan kegiatan-kegiatannya.Oleh karena itu, minat belajar anak-anak harus diperhatikan dengan seksama untuk memudahkan membimbing dan mengarahkan anak untuk belajar sehingga anak tidak perlu mendapat dorongan dari luar apabila pekerjaan yang dilakukan cukup menarik minatnya.

Menurut Ibrahim Bafadal (2001:191) minat sering di sebut *“interest”*. Minat biasa dikelompokkan sebagai sifat atau sikap (*traits or altitude)* yang memiliki kecenderungan-kecenderungan atau tendensi tertentu. Minat dapat mepresentasikan tindakan-tindakan (*represent motives)*. Minat tidak bisa dikelompokkan sebagai pembawaan tetapi sifatnya bisa diusahakan, dipelajari dan dikembangkan.Sedangkan, membaca adalah menyuarakan kata-kata yang terdapat pada bacaan.

10

Pakde Sofa (<http://www.wordpress.com.artikel>, 15 oktober 2014) mengemukakan pengertian minat baca yaitu:

Suatu kecenderungan yang menyebabkan seseorang berusaha untuk mencari ataupun mencoba aktifitas-aktifitas dalam bidang tertentu.Membaca merupakan kemampuan dan keterampilan untuk membuat suatu penafsiran terhadap bahan yang dibaca.

W.S Winkel (Zaman, 2000:1) memberikan pengertian tentang minat yaitu: “minat adalah kecenderungan yang menetap dalam subyek untuk merasa tertarik kepada bidang atau hal tertentu dan merasa sedang berkecimpung, dalam bidang tersebut,”

Selanjutnya pengertian minat menurut Slameto (Zaman,2000:1) yaitu:

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterkaitan pada suatu hal atau aktivitas tampa ada yang menyuruh, minat pada dasarnya adalah pada dasarnya adalah penerimaan akan sesuatuhubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut semakin besar minat.

Pembinaan minat baca merupakan suatu jenis pelayanan pada perpustakaan atau taman baca masyarakat dalam membantu dan memberi *guidance* kepada para pengunjung atau masyarakat yang dilayani oleh perpustakaan. Pembinaan minat baca ini bertujuan untuk mengembangkan minat dan selera dalam membaca, terampil dalam menyeleksi, dan menggunakan buku, mampu mengevaluasi materi bacaan dan memiliki kebiasaan efektif dalam membaca informasi, serta memiliki kesenangan membaca.

Menurut Bafadal (2001:191) pengembangan minat baca berarti “usaha memelihara dan meningkatkan minat baca”. Untuk membina dan mengembangkan minat baca, masyarakat tidak bisa terlepas dari pembinaan kemampuan membaca karena tentunya orang yang senang membaca harus mampu membaca, tanpa memiliki kemampuan membaca tidak mungkin merasa senang membaca.

Selain itu, minat mempengaruhi proses dan hasil belajar, hal ini sesuai yang di kemukakan oleh Soewondo( Zaman,2000:14) bahwa:

Minat mempengaruhi proses dan hasil belajar, kalau seorang tidak berminat untuk belajar/mempelajari sesuatu, maka tak dapat diharapakan bahwa ia akan berhasil dengan baik. Sebaliknya, kalau seseorang mempelajari sesuatu dengan penuh minat, maka dapat diharaapkan bahwa hasilnya akan lebih baik.

Dari beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa minat merupakan kecenderungan hati untuk terlibat pada suatu aktifitas.

Dengan demikian minat belajar di atas, maka dapat didefinisikan sebagai keterlibatan siswa dengan segenap hati, pikiran dan perhatian secara sepenuh untuk memperoleh pengetahuan dan mencapai pemahaman.

Dari uraian pendapat para ahli di atas, maka minat baca dapat dikembangkan sebagai keterlibatan diri secara penuh untuk mendapatkan pengetahuan tentang ide-ide atau konsep-konsep abstrak yang tersusun secara hierarkis dalam rangka pembentukan nalar, sikap, serta keterampilan. Anak yang mempunyai minat belajar matematika berarti mempunyai usaha dan kemampuan untuk belajar matematika.

1. **Aspek Minat Baca**

Hurlock (1980:116) mengemukakan bahwa minat sendiri terdiri dari dua aspek, yaitu “aspek kognitif dan aspek afektif”.

1. Aspek Kognitif

Aspek kognitif merupakan konsep positif terhadap suatu obyek dan berpusat pada manfaat dari obyek tersebut. Aspek kognitif didasari pada konsep perkembangan di masa anak-anak mengenai hal-hal yang menghubungkannya dengan minat. Minat pada aspek ini berpusat pada apakah hal yang diminati akan menguntungkan dan mendatangkan kepuasan pribadi. Misalnya kegiatan membaca, ketika siswa melakukan kegiatan membaca tentu saja mengharapkan sesuatu yang didapat dari proses membaca sehingga banyak manfaat yang didapat dari kegiatan membaca. Jumlah waktu yang dikeluarkan pun berbanding lurus dengan kepuasan yang diperoleh akibat membaca sehingga kegiatan membaca akan menjadi tetap, yang pada gilirannya ini akan menjadi sebuah kebutuhan yang sifatnya harus terpenuhi.

1. Aspek Afektif

Aspek afektif merupakan rasa suka atau tidak senang dan kepuasan pribadi terhadap obyek tersebut. Aspek afektif atau emosi yang mendalam merupakan konsep yang menampakkan aspek kognitif dari minat ditampilkan dalam sikap terhadap kegiatan yang diminati akan terbangun. Seperti aspek kognitif, aspek afektif dikembangkan dari pengalaman pribadi, sikap orang tua, guru, dan teman yang mendukung terhadap aktivitas yang diminati. Siswa yang memiliki minat baca yang tinggi akibat kepuasan dan manfaat yang didapat serta mendapat penguatan respons dari orang tua, teman, dan lingkungan, maka siswa ini akan memiliki ketertarikan dan keinginan sehingga mau meluangkan waktu khusus dan frekuensi yang tinggi untuk membaca.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa aspek minat membaca meliputi: 1) perasaan senang dengan kegiatan membaca, 2) kebutuhan akan kegiatan membaca, 3) keinginan mencari bahan bacaan, 4) keinginan melakukan kegiatan membaca, dan 5) ketertarikan untuk membaca.

1. **Faktor Pendukung Minat Baca**

Faktor yang menjadi pendukung atas bangkitnya minat baca menurut Susanto (2006) adalah “ketertarikan, kegemaran dan hobby membaca, yang mendorong tumbuhnya kebiasaan membaca adalah kemauan dan kemampuan membaca”. Kebiasaan membaca terpelihara dengan tersedianya buku atau bahan bacaan yang baik dan memadai, kebiasaan membaca selanjutnya menjadi landasan berkembangnya budaya baca dan sadar informasi.

Minat baca efektif dibangkitkan sejak usia dini yang dibangun mulai dari lingkaran keluarga dan dibiasakan sedemikian rupa sehingga bertahap dirasakan sebagai suatu kebutuhan. Minat baca yang dimulai sejak usia dini, mutlak dilakukan sebelum timbul masalah-masalah dan kesulitan menanamkan tradisi membaca yang bakal dihadapai seiring berkembangnya usia anak. Para orangtua diharapkan mampu berperan sebagai “guru” dilingkungan keluarga yang mendorong berkembangnya iklim kondisif bagi tumbuhnya minat baca yang kuat pada anak. Hasil riset menunjukkan bahwa umumnya anak mulai gemar membaca karena melihat orangtua atau anggota keluarga di rumah sering membaca buku, koran atau majalah.

1. **Faktor Penghambat Minat Baca**

Dirjen Dikdeasmen (1996) menyatakan bahwa perkembangan minat baca masyarakat dapat dikatakan mengalami pasang surut. Pada masa penjajahan sebagian masyarakat memiliki minat baca yang kuat. Setelah proklamasi, tradisi tersebut terabaikan sehingga melahirkan generasi yang tidak akrab dengan buku dan komunikasi gagasan yang lebih mengandalkan lisan daripada tulisan. Inilah salah satu penyebab rendahnya minat baca pada sebagian besar masyarakat, yang pengaruhnya masih berlangsung hingga saat ini. Pada penelitian Teeuw, 1994 (Rimbarawa, 2006) bahwa “rendahnya minat baca di kalangan masyarakat tidak lepas dari tradisi lisan yang ada dalam kehidupan”.

Penelitian Nugroho pada tahun 2000 (Rimbarawa, 2006) menyimpulkan bahwa:

Rendahnya minat baca karena kemampuan membaca yang menjadi suatu yang berguna di masyarakat kita masih rendah, hal ini disebabkan waktu yang mereka miliki untuk membaca sangat sedikit sebagian besar waktunya dipergunakan untuk bekerja.

Selain disebabkan belum didukungnya pendidikan formal yang memadai, kegagalan seseorang meraih keterampilan atau kemampuan membaca yang baik dipicu oleh banyak faktor lain. Bahwa mayoritas berbagai masalah membaca yang dihadapi masyarakat, remaja dan orang dewasa adalah hasil permasalahan membaca di masa kanak-kanak, yakni rendahnya akses pengalaman pra-sekolah yang menstimulasi melek aksara dan pengajaran membaca yang baik.

1. **Upaya Pengembangan Minat Baca**

Persoalan Sumber Daya Manusia selalu dilematis. Di satu sisi, SDM menjadi modal luar biasa yang menunjang SDA dan teknologi. Pemberdayaannya akan banyak membantu dalam peningkatan prduktiitas dan meningkatkan kesejahteraan, tentu saja perlu skill yang cukup, motivasi, serta jiwa kewirausahaan. Namun disisi lain, SDM juga terus menjadi isu timbulnya permasalahan, sehingga upaya pemberdayaan adalah mutlak persoalan eksistensial bagi masyarakat seccara keseluruhan. Dilema ini sesungguhnya sulit dipecahkan karena kedua kepentingan itu sering bertabrakan.

Brosur latar belakang lomba penulisan karya ilmiah tingkat kotamadia Jakarta Timur (2007) Kebiasaan membaca selain menambah infirmasi dan ilmu pengetahuan juga bisa meningkatkan mutu sumber daya manusia diharapkan dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat. Tetapi permasalahan minat baca sangat sulit ditumbuhkembangkan, khususnya civitas akademika dan masyarakat pada umumnya.

Ada dua sasaran yang akan diberdayakan. Yang pertama kelompok pelajar mulai dari taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi, sedangkan kelompok lain yaitu masyarakat dimana kelompok ini belum pernah atau pernah mengenyam pendidikan tetapi cenderung fokus dalam mencari “sesuap nasi” untuk menjalani roda kehidupan tiap harinya. Mereka otomatis harus memiliki frekuensi waktu yang banyak untuk memenuhi kebutuhan ekonomi mereka sendiri atau bahkan sekedar membantu keluarganya.

Disinilah letak perbedaan mendasarnya. Sering media menjadikan *headline* tentang minat baca di Indonesia rendah, walaupun tidak sepenuhnya salah karena telah diukur dengan berbagai indikator-indikator tetapi belum ada sebuah institusi yang melakukan survei dan memiliki data statistik pasti tentang realita di lapangan. Dalam perhitungannya agar tidak terjadi hal yang bias tentu saja kita harus mengeluarkan masyarakat umum dari proses perhitungan. Setelah golongan kaum pelajar di survey barulah kemudian bisa mengambil kesimpulan tinggi rendahnya minat baca di Indonesia.

Masyarakat secara umum tidak perlu ditingkatkan minat bacanya. Perlu digaris bawahi statement tersebut hanya untuk jangka pendek. Maksudnya menurut penulis pribadi beragam upaya apapun yang akan dilakukan akan menjadi hal yang sia-sia. Walaupun berhasil mengalami peningkatan, itu hanya dalam jangka waktu sesaat mungkin karena mereka hanya mengejar intensif dari program peningkatan minat baca tersebut dan atau mereka tidak total dalam aktivitas membaca. Mereka akan lebih concern untuk mendapatkan receh dan beberapa Rupiah, dimana dari aktivitas yang mereka lakukan tersebut mereka berfikir akan menghasilkan return yang lebih besar untuk mereka, paling tidak untuk beberapa hari kedepan dengan mengabaikan masa datang yang lebih baik.

Kemiskinan dan kebodohan merupakan kondisi yang tidak diinginkan setiap manusia. Namun hal ini dapat dilakukan pencegahan dari sisi internal maupun eksternal. Dari segi internalnya adalah menjadikan membaca sebagai budaya dengan membiasakan sejak dini dan dimulai dari ruang lingkup keluarga, membunuh rasa malas dalam hati, serta aktif berkunjung ke perpustakaan. Pemerintah juga dapat berkontribusi, misalnya mensinergikan semua elemen terutama perpustakaan dan beberapa departemen khususnya Departemen Pendidikan Nasional dalam upaya meminimalisir hambatan-hambatan seputar dunia pendidikan yang ada. Penggolongan antara civitas akademika dan non-akademika harus dapat dibedakan agar penanggulangannya bisa tepat strategi dalam upaya meningkatkan minat baca, pemberdayaan life skill ataupun kedua-duanya. Seluruh kompenen ini dalam jangka waktu panjang diharapkan dapat memberikan alur penambahan bagi perekonomian dan juga maha karya mereka.

Ada beberapa cara yang dapat membantu meningkatkan dan mengembangkan budaya baca antara lain :

1. Perlu adanya reformasi pendidikan, dengan menciptakan iklim yang kondusif dan berbasis kompetensi, yang diarahkan pada pengembangan kreatiitas dan daya kritis, misalnya menugaskan siswa mebuat jurnal atau laporan bacaan/resensi/bedah buku, apresiasi buku atau suatu karya sastra.
2. Memperbaiki dan meningkatkan sarana-prasarana perpustakaan dan Taman Bacaan masyarakat (TBM), seperti meningkatkan kualitas koleksi bahan bacaan, menambah sarana ruang membaca yang nyaman.
3. Melaksanakan kegiatan yang dapat enarik minat membaa di Taman Bacaan Masyarakat/perpustakaan seperti : bazar buku murah, diskusi/bedah buku, praktek keterampilan yang diadaptasi dari buku, dan mengadakan berbagai lomba misalnya lomba mendongeng, lomba menuls/mengarang lomba baca marathon dan sebagainya.
4. Membentuk klub atau komunitas pecinta buku, klub pecinta buku biasanya melaksanakan berbagai kegiatan berhubungan dengan buku atau minat baca dan dikemas dalam bentuk yang menarik dan bekerja dengan organisasi mitra.
5. Taman Bacaan Masyarakat sebagai “resort” wisata baca, dimana dapat digelar berbagai kegiatan dikemas menarik seperti launching buku, temu pengarang atau liburan anak-anak dengan wisata baca atau perpustakaan lainnya. Guna mendukung Taman Bacaan Masyarakat sebagai “resort” wisata baca, penataan interior/ruangan baca secara menarik dan penuh warna, demikian juga ditata rapi dan menarik. Dapat pula dtambahkan snack/minuman ringan sehingga berfungsi pula sebagai “café baca”.

Menurut Hasan dan Arifin (dalam Kusuma, 2008) untuk mendukung tradisi membaca yang solid, standar sebagai *reading society* adalah “menyediakan waktu membaca selama 15 menit perhari, minimal membaca 100 halaman dalam sehari atau minimal mencari 1500 halaman dalam sepekan”.

1. **Taman Baca Masyarakat**
2. **Pengertian Taman Baca Masyarakat**

Menurut Dewi (2010:19) bahwa taman bacaan masyarakat adalah “sumber informasi bagi masyarakat, baik masyarakat menengah keatas maupun masyarakat menengah kebawah”. Penempatannyapun beragam mulai dari Balai RW, Kelurahan, Tempat rekreasi, Taman-taman Kota hingga rusun-rusun. Sangat efektif, efisien dan dapat dijangkau oleh seluruh kalangan masyarakat.

Upaya untuk menghidupkan dan mengembangkan taman baca masyarakat sangat dibutuhkan dukungan dari berbagai pihak. Hal ini bukan saja merupakan tugas pengurus atau anggota dan institusi terkait, melainkan adalah tugas kita bersama. Pada intinya, sudah merupakan usaha bersama untuk menjaga atau mengembangkan ilmu pengetahuan dan berupaya mengintensifkan taman baca masyarakat sebagai pusat sumber belajar.

Berbagai usaha yang dilakukan oleh pendidik atau pengelolah institusi pendidikan untuk lebih meningkatkan serta mendukung proses belajar agar lebih efektif dan efisien. Meskipun banyak faktor yang menentukan kualitas pendidikan atau hasil belajar, namun salah satunya menurut Wicaksono (2008:1) adalah “sumber belajar dan berbagai sumber yang dijadikan sebagai sumber belajar”.

Banyaknya sumber belajar perlu dilakukan karena sangat berperan untuk mendorong efektifitas serta optimalisasi proses pembelajaran melalui penyelenggaraan berbagai fungsi yang meliputi fungsi layanan, fungsi pengadaan atau pengembangan media pembelajaran, fungsi penelitian dan pengembangan, dan fungsi lain yang relevan untuk peningkatan efektifitas dan efesiensi pembelajaran. Untuk itu, diperlukan upaya dalam peningkatan taman baca masyarakat sebagai pusat sumber belajar.

Salah satu sumber yang saat ini banyak bermunculan adalah taman baca masyarakat. Taman baca masyarakat adalah salah satu sumber belajar yang lebih kecil dari perpustakaan akan tetapi sistem yang dipakai didalam taman baca masyarakat memiliki kemiripan dengan perpustakaan pada umumnya. Kemiripan sistem yang dimaksud sebagai contoh konkrit adalah kartu anggota yang harus dimiliki oleh setiap anggota.

Taman baca masyarakat perlu memiliki atau memberikan pelayanan yang prima dan terbaik dalam penyediaan dan pelayanan informasi dalam menunjang tugas pokok dan fungsi lembaga induknya. Dalam artian memberikan pelayanan prima yaitu suatu sikap atau carapustakawan dalam melayani penggunanya dengan prinsip *people based service* (layanan berbasis pengguna) dan *service excellence* (layanan unggul). Semua ini dilakukan untuk kepuasan pengguna, meningkatkan loyalitas pengguna, serta meningkatkan jumlah pengguna.

1. **Tugas dan fungsi taman baca masyarakat**

Menurut Nasution (2005:53) tugas pokok TBM adalah menyediakan, mengolah, memelihara dan mendayagunakan koleksi bahan bacaan, menyediakan sarana pemanfaatannya dan melayani masyarakat pengguna yang membutuhkan informasi dan bahan bacaan. Untuk mendukung tugas pokok tersebut, TBM melaksanakan fungsinya antara lain sebagai berikut:

1. Untuk memperdalam dan menelusuri berbagai ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan kebutuhan hidupnya. Penguasaan konsep dasar yang baik memudahkan masyarakat untuk mengaplikasikan ilmunya pada situasi dan kondisi yang lebih berkembang yang akhirnya masyarakat akan memiliki inisiatif, daya tarik, sikap kritis, rasional dan obyektif.
2. Untuk meningkatkan apresiasi seni dan sastra serta seni budaya lainnya melalui cara membaca di TBM. Peningkatan apresiasi ini ditujukan sebagai peningkatan untuk memiliki pengetahuan yang fungsional tentang fakta dan kejadian penting yang aktual, baik lokal regional, nasional maupun internasional.
3. Fungsi Pendidikan

Pendidikan sebagai proses transformasi budaya, diartikan sebagai kegiatan pewarisan budaya dari satu generasi ke generasi yang lain. Ada tiga bentuk tranfromasi yaitu nilai-nilai yang masih cocok diteruskan misalnya nilai-nilai kejujuran, rasa tanggung jawab, dan lain-lain. Pendidikan diartikan pula sebagai suatu kegiatan yang sistematis dan sistemik terarah kepada terbentuknya kepribadian peserta didik. Proses pembentukkan pribadi melalui 2 sasaran yaitu pembentukkan pribadi bagi mereka yang belum dewasa oleh mereka yang sudahf dewasa dan bagi mereka yang sudah dewasa atas usaha sendiri. Diartikan sebagai Kegiatan membimbing peserta didik sehingga memiliki bekal dasara untuk bekerja. Pembekalan dasar berupa pembentukkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan kerja pada calon luaran. Ini menjadi misi penting dari pendidikan karena bekerja menjadi kebutuhan pokok dalam kehidupana manusia. Dalam konteks ini Fungsi pendidikan artinya TBM merupakan tempat belajar terutama bagi warga belajar program pendidikan keaksaraan dasar yang telah menyelesaikan program keaksaraan dasarnya agar tidak menjadi buta aksara kembali dan masyarakat umum pada umumnya. Sebagai salah satu Program Pendidikan Non Formal, TBM bertindak sebagai sarana penunjang kegiatan masyarakat secara umum dan TBM dapat memberikan kesempatan kepada pengguna untuk menambah, melengkapi dan memperdalam pengetahuan sesuai dengan kebutuhan dan minat masing- masing.

Dalam fungsi ini, TBM menyediakan sumber-sumber informasi dan pengetahuan lain yang diperuntukan bagi semua masyarakat. Dengan adanya sumber-sumber tersebut diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan merubah sikap mereka kea rah yang lebih maju dan lebih baik sesuai dengan tujuan dari Pendidikan. Dengan koleksi yang dimilikinya diharapkan TBM mampu untuk turut serta mencerdaskan pengguna/masyarakat umum dan warga belajar program keaksaraan dalam menanamkan nilai-nilai moral dan nilai- nilai religious yang hidup di masyarakat.

1. Fungsi informative

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) informative adalah Memberikan keterangan dalam bentuk apapun. Dan informative juga memberikan keterangan transaksi yang dicatat dalam jurnal beserta penjelasannya dan pengaruh terhadap perkiraan-perkiraan yang bersangkutan.

Fungsi informative dalam kontek Taman Bacaan Masyarakat ini artinya TBM menyediakan informasi yang diperlukan oleh pemakai TBM. Pemberian informasi ini dilakukan baik atas permintaan maupun tidak diminta. Dalam hal terakhir ini dilakukan bila TBM menganggap informasi yang tersedia sesuai dengan minat dan kebutuhan pengguna. TBM berfungsi sebagai sarana penerangan untuk menyampaikan informasi kepada pengunjungnya. Koleksi TBM baik buku, majalah, surat kabar, bulletin dan sebagainya merupakan bahan-bahan yang mengandung informasi. Informasi-informasi tersebut baru akan memberikan manfaat bila dibaca oleh pengunjung. Orang yang berkunjung ke TBM terdorong oleh kebutuhannya akan informasi. Oleh karena itu, pengelola TBM harus berupaya untuk mampu mempertemukan pengunjung dengan informasi yang dibutuhkannya dengan jalan member layanan yang prima.

1. Fungsi penelitian

Fungsi penelitian disini tidak berarti TBM sama dengan laboraturium, tetapi TBM melalui bahan bacaan yang dikoleksinya dan melalui pelayanan yang diselenggarakannya membantu dan memberikan dukungan kepada masyarakat yang akan melakukan peneltian berupa penyediaan atau pemberian informasi tentang data atau juga pengarahan-pengarahan yang diperkirakan dapat membantu kelancaran dan kelangsungan serta keberhasilan kegiatan penelitian tersebut.

TBM sebagai *clearing house* akan merupakan sarana yang paling tepat bagi keperluan pengkajian dan penelitian tentang hal penyediaan jasa yang membantu sebuah penelitian, misalnya dengan menyediakan daftar suatu subyek, menyusun daftar artikel majalah mengenai suatu masalah, membuat sari karangan artikel majalah maupu pustaka lainnya dan menyajikan laporan penelitian dalam bidang yang berkaitan.

1. Fungsi rekreatif

Rekreatif adalah suatu hal ataupun kegiatan yang berbeda yang diharapkan mampu menjadi sebuah hal atau kegiatan yang dapat menjadikan kejenuhan akan suatu hal menjadi lebih berbeda sehingga lebih menjadi rileks.

Fungsi rekreatif dalam konteks disini adalah dimana Taman Bacaan Masyarakat berusaha menyajikan bahan-bahan bacaan yang dapat memberikan kesegaran para pemakai Taman Bacaan, di TBM masyarakat dapat mengisi waktu senggangnya untuk melepas lelah dan kepenatan melalui kegiatan membaca ataupun hal lainnya. Oleh karena itu setiap TBM selalu menyediakan koleksi bacaan yang bersifat rekreatif. Koleksi yang bersifat rekreatif selain majalah dan Koran juga bahan bacaan berupa karya seni, novel, internet, TV serta bahan bacaan berupa fiksi dan non fiksi

1. **Tujuan Taman Baca Masyarakat**

Pelayanan TBM ditujukan bagi semua warga masyarakat dalam rangka meningkatkan pengetahuan, kecerdasan, kemampuan berpikir dan keterampilannya melalui sumber-sumber informasi dan fasilitas yang disediakan. Oleh karena itu, maka tujuan TBM adalah:

1. Memberikan fasilitas belajar dalam peningkatan individu masing- masing masyarakat.
2. Memberikan informasi melalui berbagai bahan bacaan.
3. Mengembangkan kemampuan kreatif, daya spiritual dan aktifitas kebudayaan lainnya.
4. Sarana rekreasi dan tempat menggunakan waktu luang secara konstruktif bagi masyarakat.
5. Memberi kesempatan kepada masyarakat untuk meningkatkan kesempatan membaca melalui sumber-sumber bacaan yang tersedia.
6. Menghidupkan dan memilihara minat serta hasrat masyarakat untuk membaca dan belajar mandiri.
7. Mempertinggi dan memperluas pengetahuan, keterampilan dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya membaca.
8. Meningkatkan kemampuan masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam pembangunan.
9. **Sasaran dan Pengguna Taman Bacaan Masyarakat**

Salah satu tujuan yang terpenting bagi manusia dalam hidupnya adalah berusaha untuk menjadi masyarakat yang lebih berharga. Dalam dunia modern, setiap individu anggota masyarakat memperoleh hak asasi untuk mendapatkan kehidupan yang lebih layak, memperoleh pengertian-pengertian dan penjelasan- penjelasan yang baik hampir semua masalah yang penting. Setiap anggota masyarakat itu sendiri harus menyediakan waktu yang cukup secara teratur dan terus menerus sepanjang hidupnya untuk membina kecakapan, keterampilan, menambah ilmu pengetahuan, serta budi pekerti yang baik untuk mencapai standar hidup yang lebih baik.

Jalan untuk mencapai hal tersebut di atas yang termudah, efesien, ekonomis dan demokratis untuk sebelum, selama dan sesudah menempuh pendidikan formal dan nonformal adalah melalui layanan-layanan baca yang dapat menyediakan bahan bacaan dan bahan-bahan lainnya. Bahan-bahan tersebut disediakan untuk jangkauan semua orang guna melebarkan pandangan serta melepaskan diri dari keterikatan kepada orang lain. Selain itu, juga dapat mendorong kepada penemuan-penemuan baru yang dapat membawa penghayatan hidup diri sendiri dan umat manusia secara keseluruhan dengan ragam dan tingkat kehidupannya.

Dalam Petunjuk Teknis TBM ( 2010:10) Adapun sasaran pengguna TBM adalah:

(1)Warga belajar Pendidikan keaksaraan baik yang telah menyelesaikan program keaksaraan dasar atau yang saat ini sedang belajar di program Keaksaraan Usaha Mandiri.(2)Masyarakat yang sedang belajar di program PNFI.(3)Masyarakat umum baik yang berkepentingan maupun tidak.

Ikatan pengguna dengan TBM semata-mata karena buku atau bahan bacaan. Oleh karena itu tidak mudah bagi para petugas layanan baca untuk membantu atau mengajak mereka agar mau membaca. Oleh karena itu mereka harus disediakan bahan-bahan bacaan yang dapat memenuhi seleranya sesuai dengan kemampuan berbahasa mereka dan tingkat pengetahuannya. Ada yang mencari informasi untuk kepentingan belajar, ada pula yang membutuhkan informasi untuk hal-hal yang lebih mendalam sifatnya, yaitu untuk kepentingan penelitian atau pengembangan ilmu pengetahuan atau untuk keputusan secara teliti dan bijaksana. Ada pula yang membaca santai untuk mendapatkan hiburan sesuatu dalam mengisi waktu senggang. Menurut Depdikbud (2007:9) “Orang-orang yang menggunakan dan memanfaatkan layanan baca disebut masyarakat pembaca”.

1. **Perbedaan Taman Baca Masyarakat dan Perpustakaan**

Istilah taman baca masyarakat sudah tidak asing lagi dikalangan masyarakat. Meskipun banyak yang belum mengetahui secara pasti manfaat dari taman baca masyarakat, namun beberapa pihak yang secara langsung terlibat dalam pengadaan taman baca masyarakat terus mengupayakan perbaikan dan layanan yang dapat menarik perhatian penggunanya.

Taman baca masyarakat memang bukan barang baru, tapi pengadaan taman baca masyarakat untuk setiap kelurahan dan desa adalah paradigma baru yang belum dilaksanakan. Lalu, apa bedanya perpustakaan dan taman baca masyaarakat?

Secara gamblang, Dian Sinaga (2007:31) menjelaskan dalam artikelnya peranan gambar dan ilustrasi dalam membina minat baca, bahwa “eksistensi perpustakaan sebenarnya merupakan sarana informasi, sarana pendidikan, penelitian, sekaligus sebagai sarana hiburan”.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan informasi di segala bidang telah mengubah kebudayaan manusia dan tidak dapat dipungkiri ada kaitannya dengan perpustakaan. Perpustakaan adalah salah satu sarana untuk menyimpan informasi tersebut. Kehadiran perpustakaan bukanlah hal yang baru di kalangan masyarakat. Keberadaan perpustakaan adalah untuk menunjang sarana belajar mengajar.Itulah perpustakaan dan peranannya.

Terlebih lagi, ternyata permasalahan yang terjadi di masyarakat bukan hanya masalah edukasi dan minat baca, tapi pengangguran, buta aksara, anak terlantar, dekradasi moral, bahkan pemahaman seadanya tentang agama adalah juga menjadi hal-hal mendasar yang membuat permasalahan sosial kemasyarakatan menjadi berkembang dan perlu penanganan yang serius.

Sastarawan kondang mesir, Abbas mahmud al-‘aqod berkata dalam salah satu bukunya yang berjudul. “pedang dan buku“. (<http://motipasti.wordpress.com/2009/12/03/>) membangun masyarakat cinta perpustakaan. Sebagai berikut:

Membaca bagi kita adalah bagaikan sebuah sihir yang mampu mengantarkan banyak manusia mengetahui tugas-tugasnya dan menjadikan dirinya orang yang bermanfaat. Dan, membaca bagi peradaban manusia modern adalah sebagai sebuah kemuliaan dan kemajuan seseorang.

Untuk menarik minat baca masyarakat, pengelola TBM diharapkan lebih kreatif mengemas ide, seperti dengan mengadakan perlombaan untuk masyarakat, workshop, pelatihan-pelatihan keterampilan yang lebih variatif agar minat baca dan kreatifitas masyarakat lebih tergali.

Taman baca masyarakat diharapkan tidak hanya berperan dilingkungan sekitar, tetapi lebih menyentuh pada objek yang lebih membutuhkan buku, seperti terjun kesekolah-sekolah yang keadaan perpustakaannya yang kurang memadai.

1. **Kerangka Pikir**

Taman baca masyarakat merupakan satuan organisasi dilingkungan masyarakat yang merupakan salah satu lembaga penyediaan informasi, ilmu, dan pengetahuan dengan memegang peran penting dalam rangka meningkatkan minat baca masyarakat sehingga dapat memperoleh informasi, ilmu pengetahuan baru selain dari proses pembelajaran.

Taman baca masyarakat juga dapat dijadikan sebagai bagian layanan dalam memenuhi minat baca masyarakat serta sebagai sumber belajar bagi anak dengan menyediakan bahan-bahan bacaan atau koleksi bahan pustaka serta informasi lainnya. Karena pentingnya keberadaan taman baca masyarakat yang dapat mengakomodir memfasilitasi kepentingan tersebut.

Selain itu, banyak sumber belajar yang dapat dilestraikan serta di kelola karena untuk mendorong efektifitas serta optimalisasi proses pembelajaran melalui penyelengaraan berbagai fungsi yang meliputi fungsi layanan, fungsi pengadaan atau pengembangan dan fungsi lainnya yang relevan untuk penigkatan efektifitas dan efisien pembelajaran.

Untuk lebih memperjelas uraian tersebut diatas tentang peningkatan minat baca maka skema kerangka pikirnya dapat digambarkan sebagai berikut :

Taman Baca Masyarakat Ance

Taman Baca Masyarakat Ance

1. Pengetahuan perlunya membaca untuk kepuasan pribadi
2. Ketertarikan membaca

Faktor pendukung minat baca masyarakat

Faktor penghambat minat baca masyarakat

Minat Baca Masyarakat

**Gambar 2.1: Skema Kerangka Pikir**